

EXECUTIVE SUMMARY

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* SISWA KELAS V SDN 06 KAMPUNG LAPAI KOTA PADANG

Oleh

ELLIZA NOFRI YENNY

NPM 2010013411055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

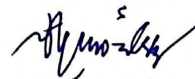
EXECUTIVE SUMMARY

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* SISWA KELAS V SDN 06 KAMPUNG LAPAI KOTA
PADANG**

Disusun Oleh
ELLIZA NOFRI YENNY
NPM 2010013411055

Executive Summary ini berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Student Facilitator And Explaining* Siswa Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang” untuk persyaratan wisuda 2025.

Padang, Maret 2025
Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Executive Summary

Elliza Nofri Yenny. 2025. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Student Facilitator And Explaining* Siswa Kelas V SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Pembimbing: Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Kemampuan berbicara salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di tingkat sekolah dasar. Pada kelas V, siswa diharapkan sudah mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan informasi secara jelas dan tepat. Namun, dalam praktiknya masih ada siswa SD yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa SD antara lain kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara, minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Rendahnya kemampuan berbicara siswa SD dapat menghambat proses komunikasi dan interaksi sosial mereka yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka disekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 06 Kampung Lapai pendataan jumlah siswa kelas Vc pada tanggal 4 Desember 2023. Data yang diperoleh berjumlah 28 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Sejauh ini, banyak masalah yang diidentifikasi terkait dengan terbatasnya kemampuan berbicara siswa. Komponen penyebabnya ialah kurangnya kefasihan, rasa malu, dan rasa takut pada kemampuan berbicara siswa dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam berbicara. Berdasarkan teori Yetty Morelent (2012), bahwa pembelajaran berbicara sering diabaikan dan tidak ditangani secara serius sehingga banyak siswa yang tidak mampu dan tidak berani berbicara. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengajaran berbicara, sehingga pengajaran berbicara menarik, merangsang, bervariasi, dan menimbulkan minat belajar bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru sebaiknya menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta mampu meningkatkan minat

dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan melibatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. *Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. *Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)* ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai fasilitator dan penjelas materi kepada teman-teman sekelas mereka. Dengan menerapkan model ini, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 Kampung Lapai, yang berjumlah 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, dan siswa serta penilaian kemampuan berbicara siswa. Persentase observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I, yaitu 56,89% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 84,48% dikarenakan pada siklus II peneliti lebih menguasai model pembelajaran dari pada siklus I. Persentase observasi kegiatan siswa pada siklus I, yaitu 69,225% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 88,45% dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada siklus I. Ketuntasan hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I persentase 77,64% dengan rata-rata hasil belajar 66,28% meningkat menjadi 82,972% pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 80,7%, disebabkan oleh kemampuan berbicara siswa pada pengucapan dan literasinya meningkat pada saat proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 06 Kampung Lapai. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci : kemampuan berbicara, model *student facilitator and explaining*(SFAE), bahasa Indonesia.

Elliza Nofri Yenny. 2025. "Improving Speaking Ability in Indonesian Language Learning with Student Facilitator and Explaining Model of Fifth Grade Students of SDN 06 Kampung Lapai, Padang City". Thesis. Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University.

Advisor: Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Speaking ability is one of the important aspects in learning Indonesian, especially in elementary school. In grade V, students are expected to be able to express ideas, opinions, and information clearly and precisely. However, in practice, there are still elementary school students who still have difficulty in developing their speaking skills. Several factors that can cause low speaking ability in elementary school students include lack of opportunities to practice speaking, minimal variation in learning models used by teachers, and lack of motivation and self-confidence in students speaking in front of the class. The low speaking ability of elementary school students can hinder their communication and social interaction processes which can affect their learning achievement at school, especially in Indonesian subjects.

Based on the results of observations conducted at SDN 06 Kampung Lapai, data collection on the number of class Vc students on December 4, 2023. The data obtained amounted to 28 students, consisting of 13 males and 15 females. So far, many problems have been identified related to the limited speaking ability of students. The causal components are lack of fluency, shame, and fear of students' speaking abilities because there are still students who are less skilled in speaking. Based on theory of Yetty Morelent (2012), that speaking learning is often ignored and not handled seriously so that many students are unable and do not dare to speak. One of the efforts that must be made is to determine the right method in implementing speaking teaching, so that speaking teaching is interesting, stimulating, varied, and creates interest in learning for students.

Based on these problems, teachers should use learning models and media that attract students' attention and are able to increase students' interest and ability in speaking skills. One effort to improve elementary school students' speaking skills is to apply a learning model that is more student-centered and involves their active participation in the learning process. The Student Facilitator And Explaining (SFAE) model is one of the learning models that can be used to achieve these goals. The Student Facilitator And Explaining (SFAE) model is a learning model that provides students with the opportunity to act as facilitators and explainers of material to their classmates. By applying this model, students will be more active in the learning

process, have the opportunity to practice speaking in front of the class, and increase their confidence in speaking.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) which includes 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were 28 students of grade V SDN 06 Kampung Lapai. The research instruments used were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student learning outcome sheets. The percentage of teacher activity observations obtained in cycle I, which is 56.89% and increased in cycle II with a percentage obtained of 84.48% because in cycle II the researcher is more proficient in the learning model than in cycle I. The percentage of student activity observations in cycle I, which is 69.225% and increased in cycle II with a percentage obtained of 88.45% because students are more active in the learning process than in cycle I. The completeness of students' speaking ability in cycle I is 77.64% with an average learning outcome of 66.28% increasing to 82.972% in cycle II with an average learning outcome of 80.7%, due to students' speaking ability in pronunciation and literacy increasing during the learning process. This means that learning Indonesian using the Student Facilitator And Explaining model can improve the speaking ability of fifth grade students of SDN 06 Kampung Lapai. Thus, it is concluded that the Student Facilitator And Explaining learning model can be used to improve students' speaking ability.

Keywords: speaking ability, student facilitator and explaining (SFAE) model, Indonesian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2017. *Penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara.

Morelent, Y. (2012). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI KEGIATAN BERCERITA BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Kuasi Eksperimen pada siswa kelas X SMA Banuhampu Kabupaten Agam (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).